



## **Model *Project Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP**

**Mohamad Hafrison<sup>1,\*</sup> Agia Pedrikayana<sup>2</sup> Mita Domi Fella Henanggih<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Padang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author. E-mail: [Moht\\_Hafrison@fbs.unp.ac.id](mailto:Moht_Hafrison@fbs.unp.ac.id)

Submitted: 9 May 2023

Revised: 22 May 2023

Accepted: 31 May 2023

**Abstract.** *Writing skills are skills that require continuous practice. Writing skills will improve if writing activities are carried out continuously. In process writing skills it is important to see the improvements that have occurred. One of the writing skills learned in this study was the skill of writing procedural texts for junior high school students. Their procedural text writing skills are still not as expected and do not meet the requirements that are said to be procedural texts. In writing this procedure text, the use of project based learning models. The Project-Based Learning model or project-based model in learning includes models that use a project or activity as a medium. This Project-Based Learning model is a learning model that focuses on students in improving their skills in analyzing in a systematic, structured, and thorough manner in order to achieve learning objectives that result in a project or work. This research is an experimental research. From the research results it is proven that classes that use the Project Based Learning model can improve students' writing procedural text skills compared to classes that do not use this model.*

**Keywords.** *Project Base Learning, writing, procedure text, models*

**Abstrak.** Keterampilan menulis adalah keterampilan yang membutuhkan latihan secara terus menerus. Keterampilan menulis akan meningkat apabila kegiatan menulis dilakukan secara terus menerus. Dalam keterampilan menulis proses menjadi hal penting untuk melihat peningkatan yang sudah terjadi. Salah satu keterampilan menulis yang disorot dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks prosedur siswa smp. Keterampilan menulis teks prosedur mereka masih tidak sesuai dengan yang diharapkan dan belum memenuhi syarat dikatakan teks prosedur. Dalam penulisan teks prosedur ini, penggunaan model project based learning. Model *Project Based Learning* (PjBL) atau model berbasis proyek dalam pembelajaran termasuk model yang menggunakan suatu proyek atau kegiatan sebagai media. Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam meningkatkan keterampilan menganalisis secara sistematis, terstruktur, dan juga teliti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan suatu proyek atau karya. Model PjBL ini sejalan dengan aspek yang dibutuhkan dalam kegiatan menulis yaitu proses dan menghasilkan proyek. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Data penelitian ini adalah nilai dari tulisan siswa dan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika. Dari hasil penelitian terbukti bahwa kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model tersebut.

**Kata kunci.** *Project Based Learning, menulis, teks prosedur, model*

## Pendahuluan

Keterampilan menulis dilaksanakan pada semua tingkatan pendidikan dimana semua peserta didik selalu dan akan terus melakukan kegiatan menulis di setiap kelas mereka (Graham dan Hall, 2016). Keterampilan menulis juga menjadi aspek penting dalam penilaian yang dilakukan oleh guru dalam suatu kelas (Graham, dkk dalam Henanggil, 2022). Namun, keterampilan menulis masih dianggap sulit oleh sebagian orang atau peserta didik karena membutuhkan kemampuan menulis yang mumpuni yaitu mampu menghasilkan tulisan yang bagus dan menarik untuk menghasilkan tulisan (Adas dan Bakir dalam Henanggil, 2022). Dalam penelitian Susilo dan Ramdiati (2019) menyatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis, hendaknya kegiatan menulis didasarkan pada hasil membaca, hasil penelitian ataupun hasil observasi sebagai data mentah atau bahan tulisan.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari oleh siswa di SMP/MTS yang diterapkan pada kelas VII semester ganjil. Salah satu keterampilan menulis teks yang dipelajari tersebut adalah keterampilan menulis teks prosedur. Marsono, dkk (2019) yang menyatakan bahwa teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi tentang langkah-langkah dalam melakukan suatu tindakan atau suatu kegiatan. Johari (2014) yang mengungkapkan bahwa teks prosedur merupakan jenis teks yang memberikan petunjuk kepada seseorang atau pembaca melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan agar dapat melakukan kegiatan secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil maksimal. Asiati dan Amalia (2020), menyatakan bahwa teks prosedur merupakan jenis teks yang membimbing serta memandu seseorang atau pun pembaca dalam melakukan suatu kegiatan.

Keterampilan menulis teks prosedur tertuang pada KD 4.6 yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuta cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks prosedur ini merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan data awal di lapangan yaitu observasi hasil tulisan siswa dan wawancara dengan guru di sekolah, kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih jauh dari kata ideal, khususnya dalam menulis teks prosedur. hal ini sejalan dengan pendapat Nugrawati (2020) yang mengemukakan bahwa faktanya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur.

Salah satu yang peneliti lakukan dalam mengatasi kesulitan menulis teks prosedur adalah, menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam keterampilan menulis. Wisada dan Sudarma (2019) yang berpendapat bahwa model *project based learning* atau model pembelajaran berbasis proyek yang memfokuskan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran untuk menghasilkan proyek yang nyata. Model *project based learning* atau model berbasis proyek dalam pembelajaran termasuk model yang menggunakan suatu proyek atau kegiatan sebagai media. Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam meningkatkan keterampilan menganalisis secara sistematis, terstruktur, dan juga teliti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan suatu proyek atau karya.

Hasil penelitian Nugrawati (2020) menunjukkan bahwa model project based learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur, penelitian Kusuma (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau project based learning berbantuan media video animasi memberikan pengaruh yang lebih baik dalam pembelajaran, peningkatan nilai, serta perubahan sikap siswa. Boss dan Krauss (2022) yang menyatakan bahwa model *project based learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada peserta didik serta memberikan pengalaman bagi peserta didik yang bermakna. Hal ini masih relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan model PjBL dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi, dan hasil observasi terhadap tulisan siswa, ditemukan fakta bahwa masih banyak dari siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini. (a) kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis, (b) teknik mengajar yang digunakan kurang menarik minat peserta didik dalam belajar, (c) media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur tidak menarik sehingga peserta didik lebih sulit memahami materi yang diajarkan, serta (d) kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat yang efektif dan penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang penggunaan model roject based learning dalam keterampilan menulis teks prosedur.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan model project based learning dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa. Jaya (2021), yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan menggunakan perhitungan angka-angka atau analisis statistik. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh pengaruh percobaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen yang sesungguhnya atau true experimental design. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control group design*. Desain penelitian *post test only control group design* merupakan desain penelitian yang terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen, yang merupakan kelompok yang diberikan perlakuan, serta kelompok kontrol, yang merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Pada desain penelitian *posttest only control group design*, kedua kelompok tersebut, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diuji serta diamati untuk menentukan kelompok mana yang lebih baik di antara kedua kelompok tersebut.

Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator yang dimaksud ialah (1) struktur teks prosedur, (2) unsur kebahasaan teks prosedur, dan (3) penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini mencakup tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Kelas eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dan kelas kontrol yaitu tanpa menggunakan model *project based learning*.

Uji persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji liliefors. Sedangkan uji homogenitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai varian yang homogen atau tidak. Berikut ini diuraikan uraian mengenai uji normalitas dan uji homogenitas data. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji liliefors.

Data dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dari hasil tes keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* dan tes keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *project based learning*. Tes tersebut berupa tes unjuk kerja. Skor hasil tes tersebut ditentukan berdasarkan tiga indikator penilaian yang telah ditetapkan, yaitu (1) struktur teks prosedur, (2) unsur kebahasaan teks prosedur, dan (3) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penulisan teks prosedur yang dilakukan oleh siswa yang dinilai menggunakan tiga indikator yaitu (1) struktur teks prosedur, (2) unsur kebahasaan teks prosedur, dan (3) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) diperoleh data sebagai berikut;

**Tabel 1: Keterampilan Menulis Teks Prosedur**

No	Indikator	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Struktur Teks Prosedur	4	100	19	70
		3,5	87,5	5	19
		3	75	3	11
		2	0	0	0
		1	0	0	0
2	Unsur Kebahasaan Teks Prosedur	4	100	11	41
		3,5	87,5	1	4
		3	75	4	15
		2,5	62,5	2	7
		2	50	4	15
3	Isi Teks Prosedur	4	100	8	30
		3,5	87,5	1	4

	3	75	7	26
	2,5	62,5	4	15
	2	50	4	15
	1,5	37,5	2	7
	1	25	1	4
4 EBI	4	100	1	4
	3,5	87,5	3	11
	3	75	8	30
	2	50	10	37
	1	25	5	18

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, pada kelas eksperimen untuk indikator I, dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 19 orang (70%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 5 orang (19%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 3 orang (11%). Indikator II, dideskripsikan enam hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 11 orang (41%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 1 orang (4%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 4 orang (15%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 2 orang (7%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 4 orang (15%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 5 orang (18%). Indikator III, dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 1 orang (4%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 3 orang (11%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 8 orang (30%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 10 orang (37%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 5 orang (18%).

Selanjutnya data pada kelas eksperimen untuk indikator I, dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 4 orang (13%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 8 orang (25%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 14 orang (44%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 3 orang (9%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 3 orang (9%). Indikator II, dideskripsikan tujuh hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 1 orang (3%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 2 orang (6%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 6 orang (19%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 7 orang (22%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 10 (31%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 berjumlah 2 orang (6%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 4 orang (13%). Indikator III, dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 19 orang (59%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 7 orang (22%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 6 orang (19%).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa menggunakan model *project based learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) karena terletak pada kualifikasi 66-75% pada skala 10. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen yaitu 74,54. Sedangkan rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa tanpa menggunakan model *project based learning* berada pada kualifikasi Cukup (C) karena terletak pada kualifikasi 56-65% pada skala 10. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol yaitu 60,55. Berdasarkan hasil uji hipotesis membuktikan bahwa model *project based learning* baik diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* karena model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif untuk bekerja sama dalam kelompok serta dengan media yang menarik menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pjbl dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2020) tentang model Pjbl dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita, walaupun berbeda topik tapi model ini sama-sama mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Temuan ini juga menegaskan bahwa model PjBL ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran apapun terutama dalam kaitannya dengan keterampilan menulis.

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, keterampilan menulis teks prosedur siswa menggunakan model *project based learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Besaran KKM yang diterapkan ialah 70 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa menggunakan *model project based learning* sudah mencapai KKM. Kedua, keterampilan menulis teks prosedur siswa tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi berada pada kualifikasi Cukup (C). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa tanpa menggunakan model *project based learning* belum mencapai KKM. Ketiga, berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model *project based learning* dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan model *project based learning* lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan model *project based learning*.

### Referensi

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks: representasi kurikulum 2013. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 84-99.
- Boss, S., & Krauss, J. (2022). *Reinventing project-based learning: Your field guide to real-world projects in the digital age*. International Society for Technology in Education.
- Graham, S., & Hall, T. E. (2016). Writing and writing difficulties from primary grades to college: Introduction to the special issue. *Learning Disability Quarterly*, 39(1), 3-4.

- Henanggil, M. D. F. (2019). Model sinektik berbasis ekokritik sastra dalam pembelajaran menulis teks cerpen: Desain faktorial terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Henanggil, M. D. F., Idris, M. R. M., Rasyid, Y., & Hayati, Y. (2022). A Synectic model based on literature ecocritic in poetry writing learning. *International Journal of Language Pedagogy*, 2(2), 105-112.
- Henanggil, M. D. F., Ningsih, A. G., & Indriyani, V. (2022, December). Synectic Model Based on Literary Ecocritics. In *5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022)* (pp. 376-382). Atlantis Press.
- Henanggil, M. D. F., Rasyid, Y., Putri, D. S., & Rachman, A. (2023). Model sinektik berbasis ekokritik sastra dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa SMA Padang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 10-16.
- Jaya, I M. L. M. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Johari, A. (2014) Penerapan media video dan animasi pada materi memvakum dan mengisi refrigeran terhadap hasil belajar siswa. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusuma, B. A. I. (2020). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model project based learning berbantuan media video animasi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Marsono., Meilaswanti, S., Frandoko, E., dan S. Andika. (2018). *E-Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nugrawati, Selfina. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Media Video Tutorial Siswa Kelas VII A MTS Muhammadiyah Maradekaya. *Skripsi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Susilo, S. V., Febriyanto, B., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 24-31.
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.